

Abstraksi

Krisis ekonomi yang berkepanjangan membawa dampak yang sangat besar diberbagai sektor khususnya sektor properti. Begitu pula para investor mempunyai keraguan yang cukup kuat untuk melakukan investasi. Namun setelah beberapa tahun berjalan, hingga tahun 2005 ini, perusahaan yang bergerak dalam sektok properti ini mulai mengalami perkembangan. Para investor dari dalam maupun luar negeri mulai menginvestkan dananya.

Adapun peningkatan pembangunan ini tentunya didukung pula dengan adanya informasi yang tepat dan akurat bagi pihak eksternal maupun pihak internal agar dapat membuat keputusan yang tepat pula. Salah satu mediator suatu badan usaha dalam pemeberian informasi kepada pihak eksternal adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini berisi informasi-informasi keuangan, yang menggambarkan kondisi suatu badan usaha.

Bagi perusahaan konstruksi, yang khususnya pembangunan villa (proyek pembangunan skala besar), dengan masa pembangunan yang umumnya lebih dari satu periode akuntansi ini membutuhkan *timing* yang tepat terhadap pengakuan pendapatan dan beban proyeknya. Ketepatan pengakuan pendapatan dan beban ini diperlukan karena hal ini dapat mempengaruhi ketepatan laporan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan terhadap PT. "X" di Bali, agar dapat memberikan masukan bagi manajemen bagaimana perlakuan akuntansi yang tepat atas pendapatan kontrak untuk proyek-proyek dengan skala besar yang dilaksanakannya selama ini dapat disajikan dengan tepat pada laporan keuangan, dan dapat benar-benar berguna bagi pihak yang berkepentingan. Langkah pertama yang dilakukan dalam melakukan penelitian terhadap PT."X" adalah mengadakan survei perlakuan akuntansi untuk pendapatan dan beban proyek yang telah atau sedang dikerjakannya, setelah itu diadakan studi kepustakaan untuk memperoleh landasan teoritis yang jelas sehubungan dengan masalah perlakuan akuntansi PT. "X". Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan, data-data tersebut dianalisis berdasarkan landasan teoritis. Dengan analisis tersebut diketahui bahwa proyek-proyek yang berskala besar dan tidak dapat diselesaikan dalam satu periode akuntansi dapat lebih tepat menggunakan metode persentase penyelesaian sesuai PSAK No. 34 dalam mengakui pendapatannya. Bagi PT. "X" diharapkan dapat mempertimbangkan menerapkan metode persentase penyelesaian, sehingga pada akhirnya PT. "X" dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih tepat.